

**PERAN ORANG TUA DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN DARING
DI SDN 2 BANDAR AGUNG**

Siti Fatihatul Masruroh

Sitifatih787@gmail.com

STAI DARUSSALAM LAMPUNG

Abstrak

Orang tua berperan besar agar anaknya tetap belajar di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua siswa sekolah dasar dalam membimbing anaknya selama pembelajaran daring dan apa yang dilakukan orang tua ketika menghadapi kesulitan selama pembelajaran daring. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah orang tua dapat berperan aktif sebagai pendidik atau sekolah awal untuk anak-anaknya. Orang tua bukan hanya sebagai pendidik tetapi juga harus bias menjadi motivator untuk anaknya, agar anak tetap belajar dikondisi yang masih seperti sekarang ini. Dampak positif yang dapat kita ambil dari pembelajaran Daring ini adalah membuat waktu kebersamaan orang tua dan anak menjadi lebih banyak, kesempatan terbaik untuk orang tua terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran anaknya.

Kata kunci: Pembelajaran Daring, Peran Orang Tua, SDN 2 Bandar agung

A. Pendahuluan

Negara-negara di dunia saat ini tengah dihadapkan pada pandemi Covid-19, termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 menjadi krisis besar manusia, manusia dipaksa berhenti dari rutinitas kehidupannya sehari-hari dan diminta berdiam diri di rumah. Persebaran virus corona diberbagai negara membuat perubahan-perubahan besar, seperti bidang ekonomi, teknologi dan tidak terkecuali pada bidang pendidikan.¹

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/ bersin (droplet), Orang yang

¹ Lia Nur Atiqoh Bela Dina, "Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini", *Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*, No 1 (2020): 1

paling beresiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19.²

Pada tanggal 24 maret 2020 Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.³

Sebagai upaya untuk mencegah penyebaran *covid 19*, *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan masa. Bahkan selama merebaknya, *covid 19* di indonesia, banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebarannya dengan *social distancing*, salah satunya dengan adanya Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebarab *covid 19* di dunia Pendidikan.⁴

Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral, sekaitan dengan hal tersebut WHO merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi putra-putri selama pandemic ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih efektif dan konstuktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta ketrampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik, namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik.⁵

Orang tua sebagai pemimpin dalam suatu keluarga yang bagaimanapun juga mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknyadan tidak boleh di wakilkkan kepada orang lain, kecuali mereka tidak mampu untuk mendidiknya. Adapun

²RirinNoviantiPutri, "JurnalIlmiahUniversitas Batanghari Jambi", *Indonesia MenghadapiPandemi Covid-19*, 20(2), Juli 2020: 705-709

³ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Jurnal Ilmu Pendidikan", *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, No 1 (2020): 56

⁴ Oktavia Ika Handarini, Siti Sri Wulandari, "Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*, No 3 (2020): 496-497

⁵EuisKurniati, Dina KusumanitaNurAlfaeni, FitriAndriani, "JurnalObsesi: JurnalPendidikanAnakUsiaDini", *AnalisisPeran Orang TuaDalamMendampingiAnak di MasaPandemi Covid-19*, vol 5 No 1 (2021): 242

sekolah merupakan tempat mereka belajar dan mencari ilmu, di mana guru mempunyai tanggung jawab dalam hal pendidikan mereka. Keterlibatan orang tua sangat besar di dalam mendidik dan menjaga anak-anaknya.⁶

Pada saat ini dunia sedang digemparkan dengan adanya virus corona, maka tidak merubah kemungkinan pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar yang dulunya dilakukan secara bertatap muka juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh melalui bimbingan orang tua. Menurut isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan di manapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converage*, telepon atau *live chat*, zoom maupun melalui *whatsapp* grup.⁷

B. Pembahasan

1. Kajian Teori

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu yang merupakan hasil dari perkawinan yang sah dan membentuk 1 keluarga.⁸

Orang tua adalah pendidik dalam keluarga dikarenakan orang tua dan dalam suatu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda. Dalam pandangan orang tua anak adalah buah hati dan rumpunan di masa depan yang harus dipelihara dan dididik, memeliharanya dari segala marabahaya dan mendidiknya agar menjadi cerdas.⁹

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak. Karena orang tua adalah pusat kehidupan

⁶Mohammad Roesli, Ahmad Syafi'I, AinaAmalia, "Jurnal Darussalam; Jurnalpendidikan, Komunikasi, danPemikiranHukum Islam", *Kajian Islam TentangPartisipasi Orang TuaDalamPendidikanAnak*, Vol IX No 2 (2018): 334

⁷Wahyu Aji Fatma Dewi, "Jurnal Ilmu Pendidikan", *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, No 1 (2020): 56

⁸Selfia S. Rumbewas, et al, "Jurnal EduMatSains", *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi*, No 2 (2018): 201-212

⁹Syaiful Bahri Djaramah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (PT Reneka Cipta: Jakarta) hlm 27

rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian adalah hasil dari ajaran orang tuanya tersebut. Sehingga orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak.¹⁰

Pengertian orang tua menurut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam arti umum atau arti khusus adalah “sudah lama hidup, lanjutusia (tidakmudalagi)”. H. M. Arifin menyatakan bahwa “orang tua adalah menjadi kepala keluarga, keluarga adalah sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat Negara yang luas. Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak pada keluarga”. Sedangkan pengertian orang tua yang dimaksud adalah “....Ayah dan ibu kandung yang membesarkannya dan masing-masing memiliki tanggung jawab yang sama dalam pendidikan anak.¹¹

Orang tua yang di maksud adalah ibu dan bapak yang merawat, membesarkan, dan menyangi kita sejak kecil hingga dewasa. Dalam islam, kedua orang tua memiliki tempat terhormat yang harus di hormati dan di patuhi oleh setiap anak. Semua pengorbanan yang di lakukan oleh kedua orang tua di lakukan dengan ikhlas semata mata untuk kebahagiaan anak-anak nya. Orang tua tidak pernah meminta imbalan atau pun balas jasa atas semua yang telah mereka lakukan terhadap anak-anak nya.¹²

Orangtua dilihat dari segi bahasa berasal dari kata “orang” dan “tua”. Orang di sini berarti manusia.¹³ Sedangkan tua berarti lanjut usia. Jadi orang tua adalah orang yang sudah lama hidup atau orang yang sudah lanjut usia.

Dari pengertian di atas dapat diartikan orang tua adalah orang yang terikat perkawinan yang sah yang membentuk 1 keluarga yang terdiri dari ibu dan bapak. Orang tua adalah orang yang merawat, menyangi kita dari kecil dan memberikan pendidikan untuk anak-anaknya.

b. Pengertian Daring

Daring adalah akronim dalam jaringan, menurut KKBI Kemendikbud pusat, yang artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Jadi

¹⁰ Abdul Wahib, “JurnalParadigma”, *Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak*, Vol 2 No 1 (2015): 2

¹¹ Mohammad Roesli, Ahmad Syafi’I, Aina Amalia, “Jurnal Darussalam; Jurnal pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam”, *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*, Vol IX No 2 (2018): 335

¹² Tim Duta, *Pasti Bisa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA Kelas XI*, (Penerbit Duta 2018) hlm 68

¹³ WJS. Poerwo Darminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1982) hlm 687

kegiatan belajar mengajar guru, dosen, siswa, dan mahasiswa kini dilakukan secara belajar daring, termasuk pada pusat pemberian tugas. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online.¹⁴

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan intrnet dan aksebilas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan hubungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, computer, tablet, dan iphone yang dapatdipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan di manasaja.¹⁵

Pembelajaran Daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung, menurut isman pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.¹⁶

Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas dan masif. Dengan menggunakan jaringan, pembelajaran bisa dilaksanakan secara masif dengan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Pembelajaran daring bisa saja dilaksanakan dan diikuti secara berbayar bahkan gratis.¹⁷

c. Media yang digunakan dalam pembelajaran daring

a. Zoom

Menurut Ulfi Alwwaliyah dkk, Zoom adalah sebuah layanan konferensi video

¹⁴R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Lutfi Gilang: Jawa Tengah) hlm 17-19

¹⁵Meda yuliani, Janer Simarmata, Siti Saodah Susant, Eni Mahawati, Rano Indrani Sudra, Heri Dwiyanto, Edi Irawan, Dewa Puthu Yudi Ardiana, Muttaqin, Ika Yuniwati, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan:Teori dan Penerapan*, (yayasan Kita Menulis) hlm 2

¹⁶Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah*, (CV Sarnu Untung: Jawa Tengah) hlm 2

¹⁷Yusuf Bilfaqih & M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015) hlm 1

berbasiskan cloud computing. Aplikasi ini mengizinkan kamu untuk bertemu dengan orang lain secara virtual, entah itu dengan panggilan video, suara, atau keduanya. Menariknya semua percakapan via zoom bisa direkam untuk dilihat lagi nantinya.¹⁸

b. WhatsApp

WhatsApp adalah aplikasi pesan untuk smartphone dengan basic mirip BlackBerry Messenger. WhatsApp messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet yang sama dengan email, browsing web dll. Dengan menggunakan WhatsApp, kita dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto dll.¹⁹

c. Google Classroom

Menurut Abdul Barir Hakim, Google Classroom adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh Google sebagai sebuah sistem e-learning. Service ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara paperless. Penggunaan service ini harus mempunyai akun di Google. Selain itu Google Classroom hanya bisa digunakan oleh sekolah yang mempunyai Google Apps for education.²⁰

Pemanfaatan Google Classroom dapat melalui multiplatform yakni melalui komputer dan telepon genggam. Google classroom dapat diakses melalui dua cara yaitu website atau aplikasi. Guru dan siswa dapat mengunjungi situs <https://classroom.google.com> melalui browser apapun seperti Chrome, Firefox, ataupun Internet Explorer atau mengunduh aplikasi melalui playstore di android atau app store di IOS dengan kata Google Classroom. Penggunaan LMS tersebut tanpa dipungut biaya, sehingga pemanfaatannya dapat dilakukan sesuai kebutuhan.²¹

¹⁸ Muhammad Andi Setiawan dan Izha Suci Maghfirah, Efektivitas Aplikasi Zoom Dalam Proses Pembelajaran Matematika Bitnet Jurnal pendidikan Teknologi Informasi, Vol 6 No 1 Maret 2021, hlm 35

¹⁹ Ariza Rusni, *Penggunaan Media Online WhatsApp Dalam Aktivitas Komunitas One Day One Juz (ODOJ) Dalam Meningkatkan Minat Tilawah ODEJER Di Kota Pekan Baru*, JOM Fisip Vol.2 No 1 April 2017, hlm 8

²⁰ Abdul Barir Hakim, "Jurnal I-Statement", *Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom dan Edmodo*, Vol.02 No 1, 2016, hlm 2

²¹ Vicky Dwi Wicaksono dan Putri Rachmadyanti, "Jurnal Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa, Universitas Negeri Surabaya", *Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar*, hlm 515

d. Kelebihan dan Kekurangan Daring

Kelebihan pembelajaran daring menurut tjokro antara lain :

- a. Lebih mudah disearap, artinya menggunakan fasilitas multimedia berupa gambar, teks, animasi, suara, video.
- b. Jauh lebih efektif dalam biaya, artinya tidak perlu instruktur, tidak perlu minimum audiensi, bisa di mana saja, kapan saja, murah untuk diperbanyak
- c. Jauh lebih ringkas, artinya tidak banyak formalitas kelas, langsung pada pokok bahasan, mata pelajaran sesuai kebutuhan.
- d. Tersedia 24 jam/hari – 7 hari/minggu, artinya penguasaan materi tergantung pada semangat dan daya serap siswa, bisa dimonitor, bisa diuji dengan e-test.²²

Sedangkan kekurangannya adalah :

- a. Kurangnya interaksi antara pengajar dan pelajar atau bahkan antar pelajar itu sendiri
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya membuat tumbuhnya aspek bisnis/komersil
- c. Proses belajar mengajar cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan
- d. Berubahnya peran pengajar dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut menguasai teknik pembelajaran yang menggunakan ICT (Information, Communication, dan technology)
- e. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer)
- f. Peserta didik bisa frustrasi jika mereka tidak bisa mengakses grafik, gambar, dan video karena peralatan yang tidak memadai
- g. Peserta didik dapat merasa terisolasi.²³

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif Kualitatif yaitu data yang kumpulan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Demikian laporan ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambar penyajian laporan. Data diperoleh dari

²² L. Tjokro, Sutanto, *Presentasi Yang Mencekam*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009) hlm 187

²³ Nursalam dan Ferry Efendi, *Pendidikan Dalam Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2008) hlm

naskah wawancara, foto, dokumen pribadi, catatan/memo, dan dokumen resmi lainnya.²⁴ Teknik pengumpulan data ini adalah Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Informasi yang di dapat oleh peneliti yakni dari berbagai wali murid yang ada di sekolah. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan yaitu Triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian Triangulasi sumber, Triangulasi Teknik pengumpulan data.²⁵

3. Hasil Dan Pembahasan

Berlakunya peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia No 4 Tahun 2020 tentang pembelajaran jarak jauh guna mencegah penyebaran Covid-19, mengisyaratkan pembelajaran yang mengkolaborasikan guru, siswa dan orang tua dalam proses pembelajaran. Selain itu, di masa pandemi Covid-19 sekarang ini, kebijakan pemerintah dalam menerapkan *sosial distancing* bagi seluruh masyarakat menyebabkan segala kegiatan di luar rumah dikurangi dan pekerjaan dilakukan dari rumah (*work from home*). Tentu hal ini membuat waktu bersama keluarga di rumah menjadi lebih banyak dan wajib dimanfaatkan dengan baik. Dari kaca mata pendidikan, di masa pandemi seperti sekarang ini adalah kesempatan baik untuk orang tua terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran anaknya.²⁶

a. Bagaimana peran orang tua

1) Peran Sebagai Pendidik

Orang tua bisa berperan sebagai guru, sedangkan guru pada umumnya merujuk pendidik profesional dengan dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Maksud dari orang tua berperan sebagai guru merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, sehingga orang tersebut mampu mengatasi sendiri dengan penuh kesadaran.

Kegiatan pendidikan maupun pembimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak dilakukan dari anak usia lahir sampai dewasa, baik

²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Rosdakarya: Bandung) hlm 6

²⁵Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Alfabeta: Bandung) hlm 439

²⁶I Putu Yoga Purandina, I Made Astra Winaya, "Jurnal Ilmu Pendidikan", *Pendidikan Karakter di lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19*, Vol 3 No 2 (2020): 278-279

pemberian pelajaran hidup, agama, maupun pembelajaran umum.²⁷

Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu wanti “saya selalu mendampingi anak saya belajar mbak, bisa saya sendiri maupun ayahnya, karena kadang anak tidak mau dengan saya.Saya juga harus mengkondisikan suasana mbak biar anak saya bisa tenang belajar.”²⁸

Sama seperti yang dikatakan ibu Kamini “saya selalu mengawasi anak saya mbak, karena bapaknya sudah sibuk seharian di ladang maka saya yang membimbing dan mengajari anak saya”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran orang tua sangat diperlukan pada masa seperti saat ini, karena orang tua memang merupakan guru awal bagi anak-anaknya. Pada saat ini orang tua mulai mengerti perannya ketika di rumah, orang tua dapat bekerja sama dengan anak yang biasanya jarang dilakukan.

Peran orang tua juga sangat dibutuhkan pada ketika diadakannya pembelajaran dari rumah seperti ini, dengan adanya daring ini dirasakan sangat bermanfaat untuk orang tua, dan sangat efektif dilakukan ketika masa pandemi. Tetapi tidak dipungkiri juga pendidikan di sekolah juga sangat berpengaruh karena anak didik langsung oleh guru yang berkompeten dalam bidangnya.

2) Peran Sebagai Motivator

Orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan minat belajar, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orang tuanya.³⁰ Orang tua memang harus memberikan motivasi agar anaknya semangat belajar sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Kamini “saya suruh belajar mbak, saya bilang kan ibu nggak terlalu mengerti, jadi kamu jangan seperti ibu jadi harus belajar ya nak”

Begitu juga yang dikatakan oleh Ibu Wanti “ya ketika si anak mulai malas, mulai down saya rayu sebisanya mbak, saya selalu memberikan motivasi

²⁷Ali imron,”Jurnal Edukasia Islamika”, *Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwa*, No 1 (2016): 97-98

²⁸Hasil wawancara dengan ibu Wanti, padatgl 23/06/2021

²⁹Hasil wawancara dengan ibu kaminipadatgl 23/06/2021

³⁰Sucipto dan raflis, *Profesi Keorangtuaan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 109

yang membangunkan semangat untuk anak saya, ya namanya juga anak-anak mbak adakalanya dia malas belajar, dan di situ peran kita sebagai orang tua terlihat mbak”

Sedangkan bu Rena mengatakan bahwa “saya memotivasi anak saya untuk tetap belajar mbak, walaupun dari rumah seperti saat ini, saya memberikan pemahaman bahwa belajar itu penting untuk saat ini dan masa depannya kelak. Kalau saya memberikan motivasi tidak pernah dengan iming-iming hadiah mbak soalnya nanti anak jadi malas berfikir tentang pelajaran dan lebih mementingkan berfikir tentang hadiah, makanya saya tidak mau seperti itu mbak”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua memang harus memberikan motivasi untuk anak agar anak tetap semangat belajar, karena memang anak kadang suka malas untuk belajar lebih suka bermain dengan temannya, menonton televisi, bermain gadget dll. Orang tua juga harus memberikan motivasi kepada si anak agar tetap mau belajar dengan rajin, karena masa seperti saat ini sangat mudah membuat anak malas belajar apalagi belajar di rumah bersama orang tua, maka sudah selayaknya orang tua selalu memberikan motivasi yang membangun agar anak tetap semangat memperoleh pendidikan walau hanya di rumah.

b. Fasilitas yang diberikan orang tua

Orang tua bisa berperan sebagai fasilitator, sedangkan fasilitator secara umum memiliki makna sebagai orang yang memberikan fasilitas atau kebutuhan. Maksud dari orang tua yaitu orang tua berperan untuk memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring kepada anak-anaknya.³¹

Seperti yang dikatakan ibu Surati “fasilitas yang saya berikan selain buku paket dari sekolah yakni Hp lengkap dengan kuotanya mbak”.³²

Begitu pula yang disampaikan ibu Karsi “fasilitas selama ini yang saya berikan berupa Hp mbak, tetapi ketika anak saya membuka Hp untuk mengakses materi

³¹Nika Cahyati, Rita Kusumah,”Jurnal Golden Age”, *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi covid 19*, No 1 (2020) hlm 155

³²Hasil wawancara dengan ibu Suratipadatgl 22/06/2021

selalu saya awasi, takutnya bukan materi yang diakses mbak tapi hal lain”.³³

Sedangkan ibu Suryati mengatakan bahwa “fasilitas yang saya berikan ya Hp mbak, selain Hp saya juga membelikan kamus yang ada di pasaran untuk menunjang materi anak saya mbak”³⁴

Di masa pandemi seperti ini orang tua harus memberikan fasilitas yang gunanya untuk menunjang pendidikan si anak, mulai dari fasilitas buku, membelikan kamus yang menunjang materi dan lain sebagainya. Karena memang sejauh ini belum diperbolehkan untuk bertatap muka, maka fasilitas yang diberikan orang tua kebanyakan adalah Hp lengkap dengan kuotanya, yang digunakan untuk mengakses materi, latihan-latihan dari guru maupun yang lain.

Dalam penggunaannya, orang tua harus dapat memperhatikan apa yang di akses oleh anak, agar fasilitas yang diberikan oleh orang tua tidak untuk disalahgunakan dan akan berakibat menjadi hal negatif. Orang tua membatasi penggunaan Hp ini untuk mengurangi hal-hal negatif yang dilakukan oleh anak.

c. Kendala yang dihadapi orang tua ketika pembelajaran dari rumah

1) Orang tua tidak sabar

Banyak orang tua yang tidak sabar dalam memberikan materi kepada anaknya, kadang masalah itu berasal dari si anak sendiri dan bisa juga berasal dari orang tua, seperti yang dikatakan oleh Ibu Karsi “kendalanya biasanya anak saya tidak mau belajar mbak, lebih mementingkan bermain, kadang saya sudah capek-capek dari ladang sampai rumah anak tidak mau belajar malah lebih memilih untuk bermain”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Nur “anak saya kalau suruh belajar itu susah mbak, lebih suka mainan hp, main game dll, kalau sudah seperti itu sering bertengkar dengan saya mbak”³⁵

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa banyak orang tua yang tidak sabar dalam memberikan materi, karena orang tua sudah capek bekerja, dan

³³Hasil wawancara dengan ibu Karsipadatgl 24/06/2021

³⁴Hasil wawancara dengan ibu Suryatipadatgl 24/06/2021

³⁵Hasil wawancara dengan ibu Nurpadatgl 22/06/2021

smapai di rumah masih harus menjelaskan materi kepada anak. Jika anaknya mudah untuk diberikan materi orang tua akan senang, tetapi kebanyakan anak saat ini kalau sudah bermain dengan teman, dan bermain Hp maka di sruh belajar susah dan itu yang menyebabkan ornag tuanya tidak sabar.

2) Kurangnya pemahaman materi

Banyak orang tua yang kebingungan dalam menjelaskan materi kepada anaknya, karena orang tua tidak begitu memahami materi dan jauh dari ketika mereka belajar dulu. Hal ini disampaikan oleh Mbak Fitri “susah saya mbak menjelaskan kepada adik saya, karena memang materinya sudah berbeda jauh dari saya sekolah dulu, kalau sudah begitu adik saya, saya suruh untuk belajar dengan tetangga saya mbak”³⁶

Begitu juga yang disampaikan oleh ibu kaminah “kadang ada materi yang susah mbak sudah berbeda ketika saya sekolah dulu, jadi kalau saya sudah tidak faham dengan materinya saya lebih memilih menelfon gurunya mbak nanti kan dijelaskan ke saya, jadi saya bisa menjelaskan kepada anak saya”

Hal serupa juga di ungkapkan oleh ibu Wiyati “kalau ada materi yang susah yang saya maupun bapaknya tidak tahu, maka saya mencarikan di google mbak, kalau di google tidak bisa saya jelaskan maka saya menelfon gurunya langsung mbak biar lebih jelas”³⁷

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak materi yang tidak di fahami oleh orang tua, karena memang berbeda jauh dengan mereka ketika bersekolah, dan setelah mereka benar-benar tidak mengerti akhirnya menelfon gurunya untuk dapat penjelasan yang lebih detail. Hal ini dapat dilakukan oleh semua orang tua yang mengalami kendala dalam materi yang tidak di mengerti, dan ornag tua memang tidak boleh terlepas dari komunikasi dengan gurunya masing-masing.

³⁶Hasil wawancara dengan Mbak Fitri pada tgl 25/06/2021

³⁷Hasil wawancara dengan Ibu Wiyati pada tgl 25/06/2021

C. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian lapangan dan menganalisa data yang diperoleh dalam rangka pembahasan jurnal “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Dari Rumah Pada Masa Pandemi COVID 19 Di SDN 2 Bandar Agung” secara garis besar dapat disimpulkan bahwa, orang tua mempunyai peran yang sangat signifikan terkait dengan adanya wabah pandemic ini. Orang tua menjadi guru ketika di rumah pembelajaran daring ini diberlakukan. Orang tua tidak hanya memberikan materi yang diberikan oleh guru dari sekolah, tetapi juga harus memberikan fasilitas seperti buku, hp, paket internet dan media lain yang dapat menunjang pendidikan. Orang tua juga harus dapat memberikan motivasi kepada anak ketika anak sudah mulai bosan dengan pelajaran dan motivasi agar anak tetap semangat untuk belajar. Dalam memberikan materi pelajaran orang tua juga harus bersabar dan belajar untuk memahami kemauan anak dalam belajar dan memberikan waktu bermain untuk anak agar tidak merasa jenuh dan bosan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Barir Hakim, Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom dan Edmodo, *Jurnal I-Statement* Vol.02 No 1, 2016
- Abdul Wahib, “JurnalParadigma”, *Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak*, Vol 2 No 1 (2015)
- Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah*, (CV Sarnu Untung: Jawa Tengah)
- Ali imron,”*Jurnal Edukasia Islamika*”, *Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwa*, No 1 (2016)
- Ariza Rusni, Penggunaan Media Online WhatsApp Dalam Aktivitas Komunitas One Day One Juz (ODOJ) Dalam Meningkatkan Minat Tilawah ODEJER Di Kota Pekanbaru Baru, *JOM Fisip* Vol.2 No 1 April 2017
- EuisKurniati, Dina KusumanitaNurAlfaeni, FitriAndriani, “*JurnalObsesi: JurnalPendidikanAnakUsiaDini*”, AnalisisPeran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19, vol 5 No 1 (2021)
- I Putu Yoga Purandina, I Made Astra Winaya, “*Jurnal Ilmu Pendidikan*”, *Pendidikan Karakter di lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19*, Vol 3 No 2 (2020)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Peneletian Kualitatif*, (Rosdakarya: Bandung)
- Lia Nur Atiqoh Bela Dina, “*Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*”, Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19, No 1 (2020)
- L. Tjokro , Sutanto, *Presentasi Yang Mencekam*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009)
- Meda yuliani, Janer Simarmata, Siti Saodah Susant, Eni Mahawati, Rano Indrani Sudra, Heri Dwiyanto, Edi Irawan, Dewa Puthu Yudi Ardiana, Muttaqin, Ika Yuniwati, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan:Teori dan Penerapan*, (yayasan Kita Menulis)

- Mohammad Roesli, Ahmad Syafi'i, Aina Amalia, "Jurnal Darussalam; Jurnal pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam", *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*, Vol IX No 2 (2018)
- Muhammad Andi Setiawan dan Izha Suci Magfirah, Efektivitas Aplikasi Zoom Dalam Proses Pembelajaran Matematika Bitnet Jurnal pendidikan Teknologi Informasi, Vol 6 No 1 Maret 2021
- Nika Cahyati, Rita Kusumah, "Jurnal Golden Age", *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi covid 19*, No 1 (2020)
- Nursalam dan Ferry Efendi, *Pendidikan Dalam Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2008)
- Oktavia Ika Handarini, Siti Sri Wulandari, "Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*, No 3 (2020)
- R. Gilang K, Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19, (Lutfi Gilang: Jawa Tengah)
- Ririn Novianti Putri, "Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi", Indonesia Menghadapi Pandemi Covid-19, 20(2), Juli 2020
- Selfia S. Rumbewas, et al, "Jurnal EduMatSains", *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi*, No 2 (2018)
- Sucipto dan Rafli, *Profesi Keorangtwaan* (jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Sucipto dan Rafli, *Profesi Keorangtwaan* (jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Syaiful Bahri Djaramah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (PT Rineka Cipta: Jakarta)
- Tim Duta, *Pasti Bisa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA Kelas XI*, (Penerbit Duta 2018)
- Vicky Dwi Wicaksono dan Putri Rachmadyanti, Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar, *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*, Universitas Negeri Surabaya
- Wahyu Aji Fatma Dewi, "Jurnal Ilmu Pendidikan", *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, No 1 (2020)
- WJS. Poerwo Darminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1982)
- Yusuf Bilfaqih & M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Yogyakarta: CV Budi Uta.